

**PENGARUH ROTASI AUDITOR, AUDIT *FEE*, AUDIT
TENURE, *CLIENT IMPORTANCE*, DAN AUDITOR
SPECIALISASI INDUSTRI TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2014)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Penyusunan Skripsi Jenjang Strata I Pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

SEKAR AYU DIANTI

B 200 120 134

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ROTASI AUDITOR, AUDIT *FEE*, AUDIT *TENURE*,
CLIENT IMPORTANCE, DAN AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SEKAR AYU DIANTI

B200120134

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si., Ph.D

NIK. 641/0605016701

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ROTASI AUDITOR, AUDIT *FEE*, AUDIT *TENURE*,
CLIENT IMPORTANCE, DAN AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2014)**

Yang ditulis oleh:

SEKAR AYU DIANTI

B 200120134

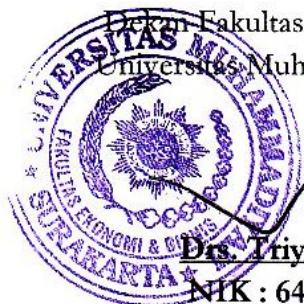
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 23 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si. Ak., Ph.D. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, SE., M.Si ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.Si ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Drs. Triyono, SE. M.Si

NIK : 642/0627016801

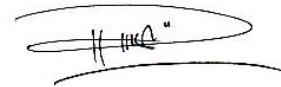
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 April 2016

Penulis



SEKAR AYU DIANTI

B200120134

PENGARUH ROTASI AUDITOR, AUDIT *FEE*, AUDIT *TENURE*, *CLIENT IMPORTANCE*, DAN AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi auditor, audit *fee*, audit *tenure*, *client importance*, dan auditor spesialisasi industri. Didasarkan pada tinjauan literature, diduga bahwa variable rotasi auditor, audit *fee*, audit *tenure*, *client importance*, dan auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas auditor. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2014. Pengujian dilakukan dengan regresi logistik. Dari hasil uji statistik terbukti bahwa: Rotasi auditor, audit *fee*, *client importance*, dan auditor spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemungkinan disebabkan karena semakin lama penugasan audit akan menyebabkan independensi turun sehingga menurunkan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti audit *tenure* sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti akrual diskresioner, dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti reputasi auditor.

Kata kunci: *Kualitas audit, rotasi auditor, audit fee, audit tenure, client importance, spesialisasi auditor*

ABSTRACT

The objective of this study is to test the effect of auditor rotation, audit fee, audit tenure, client importance, and industrial auditor. Based on the literature review, it is suspected that the auditor rotation, audit fee, audit tenure, client importance, and industrial auditor variables have influences on auditor's quality. Data being used in this study are audited annual reports of various manufacturing companies registered at Indonesian Stock Exchange during 2011 to 2014. From the statistics test carried out using logistic regression, it is proved that: auditor rotation, audit fee, client importance, and industrial auditor have significant influence on the quality of audit meanwhile audit tenure does not have so. Probably it is caused by the longer the time required to do the audit, the less the independency of the auditor thus degrading the quality of the audit. For the future study of the effect of audit tenure, it is recommended to extend the duration of the observation according to the government policy, use another proxy, such as discretionary accrual, to measure the quality of the audit, and add other variables which might influence the quality of audit, such as auditor's reputation.

Keywords: quality audit, auditor rotation, audit fee, client importance, auditor specialization

PENDAHULUAN

Terungkapnya kasus kecurangan laporan keuangan yang menyebabkan runtuhnya Enron Corporation yaitu perusahaan besar di Amerika Serikat dengan melibatkan kantor akuntan publik peringkat teratas yaitu Arthur Andersen pada tahun 2001, telah mencoreng profesi akuntan publik dan menyebabkan masyarakat bertanya kembali apakah akuntan publik benar-benar mampu untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Hasil penelitian Chen et al (2006) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti kualitas audit rendah akan memberi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan yang melibatkan akuntan publik peringkat teratas ini mendorong Kongres Amerika Serikat untuk mengesahkan *Sarbanes-Oxley Act* yang dalam peraturan tersebut diatur beberapa peraturan tentang kebijakan akuntansi publik. Selanjutnya peraturan tersebut digunakan dan diadopsi oleh beberapa negara lain, salah satunya negara Indonesia. Adanya peraturan rotasi yang ada di Indonesia, ternyata dinilai lebih ketat daripada peraturan di Amerika Serikat.

Ketatnya aturan rotasi di Indonesia telah menimbulkan banyak reaksi dan perdebatan. Perdebatan mengenai perlu tidaknya keberadaan regulasi rotasi telah mendorong dilakukannya penelitian yang ditujukan untuk memberikan bukti empiris bagi masing-masing argumen mengenai konsep rotasi kantor akuntan publik. Namun demikian, hingga kini penelitian-penelitian tersebut masih memperlihatkan hasil yang berseberangan. Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang memberikan dukungan bagi keberadaan regulasi rotasi kantor akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman (2014) meliputi variabel independen *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *client importance* dan auditor spesialisasi industri. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari perbedaan tersebut penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting untuk diteliti yang bertujuan menganalisis adanya pengaruh rotasi auditor, *audit fee*, *audit tenure*, *client importance*, auditor spesialisasi industri terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara pemilik (principal), dengan pihak lain (agen) yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen sebagai agen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Kepentingan kedua belah pihak tidak selalu sama yang menyebabkan benturan antara kepentingan pemilik dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan. Konflik yang terjadi antara pemilik dengan agen ini sering disebut dengan *agency problem*.

Menurut Eisenhardt dalam Hartadi 2012, teori agensi ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan agensi. Pertama, adalah masalah agensi yang muncul dimana prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang saling berlawanan, sedangkan di sisi lain terjadi informasi asimetri, dan merupakan hal yang sulit bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melaksanakan mandat sesuai dengan keinginan prinsipal. Kedua, adalah masalah pembagian risiko yang timbul dimana prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.

Menurut Ittonen dalam Kurniasih (2014) adanya asimetri informasi dapat menciptakan kebutuhan akan adanya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan kepastian pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor. Tujuan dari kepastian yang merupakan bagian dari audit yaitu untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan prinsipal.

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan atau probabilitas auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (De Angelo dalam Wahyuni, 2012). Menurut Coram *et al.* dalam Wahyuni (2012) menyatakan bahwa rendahnya kualitas informasi akuntansi biasanya mengakibatkan konsekuensi ekonomi yang serius dan yang lebih buruk lagi akan memicu *fraud* manajemen yang lebih besar dikemudian hari.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (De Angelo, 1981) dalam Wahyuni (2014). Menurut *Government Accountability Office*, kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait; (1) disajikan

sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan (2) tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau *fraud*. Secara teoritis, kualitas tinggi dari audit harus mampu mengendalikan kemungkinan munculnya *fraud*, dan sebaliknya, pengendalian yang baik terhadap *fraud* dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Dalam hal ini tergambar betapa pentingnya peran audit yang berkualitas dalam mereduksi *fraud*. Menurut Coram *et al.* (2008) dalam Wahyuni (2014) menyatakan bahwa rendahnya kualitas informasi akuntansi biasanya mengakibatkan konsekuensi ekonomi yang serius dan yang lebih buruk lagi akan memicu *fraud* manajemen yang lebih besar dikemudian hari.

Rotasi Auditor

Kewajiban rotasi dalam prespektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai: keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan melakukan rotation audit partner untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. (Kurniasih, 2014)

Menteri Keuangan RI pada tanggal 5 Pebruari 2008 menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 yang dianggap sudah tidak memadai. Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Berikut ini isi dari Pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tersebut:

Pasal 3

- 1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- 2) Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
- 3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.
- 4) Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 5) KAP yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 6) Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk. (2012) dalam Giri (2010) menemukan bukti bahwa sebelum adanya peraturan mengenai rotasi mandatory auditor, rotasi auditor berpengaruh negatif, tetapi ketika adanya peraturan mengenai audit firm rotation menunjukkan pengaruh positif. Era pasca Enrontelah menjadi perhatian bagi perkembangan bisnis akuntan publik yang memperhatikan sikap independensi dan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dari sebuah KAP. Sehingga para legislator, regulator, dan badan-badan professional telah setuju dengan adanya rotasi wajib auditor untuk menjaga independensi auditor.

Audit Fee

Audit *fee* merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Namun sampai saat ini belum ada peraturan yang jelas mengenai besarnya audit fee yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien atas jasa audit yang diberikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor :

KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Audit Tenure

Tenure adalah masa perikatan audit antara kantor akuntan publik dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara kantor akuntan publik dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat *et al.*, 2011) dalam Panjaitan (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Chi dan Huang (2005) dalam Novianti (2012) menunjukkan bahwa ketika tenure kantor akuntan publik telah berjalan terlalu lama maka akrual diskresioner justru menjadi tinggi. Selanjutnya, hasil penelitian Carey dan Simnett (2006) dalam Novianti (2012) juga menunjukkan bahwa ketika tenure partner telah berjalan terlalu lama, maka ketika perusahaan yang diaudit mengalami tekanan keuangan partner audit cenderung akan memberi opini *going concern*. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Stanley dan Dezoort (2007) dalam Novianti (2012) yang menyatakan bahwa semakin lama tenure kantor akuntan publik, maka perusahaan akan semakin sedikit melakukan *financial restatements*.

Meskipun dukungan dari beberapa praktisi dan akademisi terus bergulir, namun konsep ini juga mendapatkan penolakan dari beberapa kalangan. Penolakan ini biasanya berhubungan dengan adanya efek pembelajaran yang harus dilewati oleh auditor ketika melakukan penugasan audit. Masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga auditor perlu untuk melakukan pembelajaran terkait perusahaan yang akan diauditnya. Adanya kegagalan audit di awal tahun penugasan audit biasanya berisiko tinggi, hal ini disebabkan kurangnya supervisi pada partner-partner dalam melakukan penugasan audit terkait karakteristik perusahaan, sistem pencatatan, akuntansi, dan pola-pola ketidakberesan atau kecurangan yang mungkin untuk terdapat dalam laporan keuangan klien (Carcello dan Nagy, 2004, Maradona, 2009) dalam Novianti (2012).

Client Importance

Menurut Kerler dan Brandon, 2010 dalam Wahyuni (2014) pentingnya klien (*client importance*) didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien bagi auditor/KAP. Klien utama seringkali merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh auditor (Reynolds dan Francis, 2000; Chung dan Kallapur, 2003) dalam Wahyuni (2014) dan seringkali auditor akan menghabiskan waktu yang lebih lama dengan pihak klien. Ketika suatu klien dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus, hal ini secara potensial dapat mengurangi independensi auditor. Auditor akan bekerja dengan klien untuk periode waktu yang sangat lama dan dilakukan berulang-ulang dengan basis tahunan. Auditor akan memandang kliennya sebagai sebuah perusahaan yang berpotensi besar dimasa yang akan datang yang akan terus mempekerjakan mereka. Oleh karena itu auditor akan cenderung melakukan identifikasi terhadap klien.

Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis (Maletta & Wright, 1996; Owsoho, 2002) dalam Wahyuni (2012). Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik. Manajer dan senior audit spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka.

Seperti telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian, dikatakan bahwa setiap industri memiliki isu akuntansi yang berbeda dengan industri lain, sehingga kebutuhan audit juga berbeda bagi tiap-tiap industri. Spesialisasi industri dilakukan oleh auditor dalam melalui peningkatan keahlian pada bidang industri tertentu, atau memilih pangsa pasar yang terfokus pada jenis industri tertentu (Craswell *et al.*, 1995) dalam Novianti (2012). Keahlian spesifik industri dan pangsa pasar yang terkonsentrasi pada suatu bidang industri menyebabkan auditor spesialis industri memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor nonspesialis (Carcello *et al.*, 1992) dalam Novianti (2012).

Pengembangan Hipotesis Rotasi Auditor

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan *rotasi audit partner*. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Walaupun Keputusan Menteri tentang rotasi ini belum diterapkan dengan pasti di Indonesia, namun hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi *persepsi* negatif dari investor maupun pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan audit perusahaan. Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rotasi audit dengan kualitas audit. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa pengaruh rotasi auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas hasil auditan independen. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H₁: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Fee

Audit *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan tersebut, atau mungkin juga hanya sebagian kecil dari pendapatan kantor akuntan tersebut. Gammal (2012) dalam Kurniasih (2014) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Kurniasih (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H₂: Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Tenure

Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampaui panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012). Novianti (2012) membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara audit *tenure* dengan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit semakin meningkat seiring dengan bertambahnya audit tenure dan mendukung konsep tentang efek pembelajaran yang harus dilalui oleh kantor akuntan publik dalam setiap perikatan audit di suatu perusahaan. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H₃: Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Client Importance

Terdapat dua argumen mengenai *client importance* terhadap kualitas audit. Argumen yang pertama menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya ketergantungan ekonomi. Argumen yang kedua menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin tinggi kualitas audit karena faktor perlindungan reputasi. Atik (2014) membuktikan bahwa *client importance* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan merupakan klien penting bagi KAP, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam menjalankan auditnya karena faktor reputasi. Total asset yang relative lebih tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, hal ini terjadi karena ketika kegagalan audit pada perusahaan yang memiliki total asset yang relatif tinggi dari perusahaan yang lain atau biasa disebut perusahaan besar maka akan lebih disorot oleh publik daripada perusahaan-perusahaan yang relatif lebih kecil, sehingga reputasi auditor dan KAP itu akan lebih mudah hancur sehingga auditor dan KAP lebih termotivasi untuk memberikan kualitas audit yang tinggi pada klien besarnya. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H₄: *Client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor Spesialisasi Industri

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen, auditor mungkin akan menghadapi masalah yang kompleks yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu auditor yang benar-benar berpengalaman dan mengetahui kondisi perusahaan, serta memiliki

pengetahuan khusus mengenai suatu industri sangat diperlukan. Semakin sering kantor akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang sejenis maka kantor akuntan publik tersebut merupakan kantor akuntan publik spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut serta semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Panjaitan dan Chariri (2014) membuktikan bahwa spesialisasi industri berpengaruh signifikan pada kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non spesialis sehingga cenderung dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang non spesialis. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H₅: Auditor spesialisasi Industri berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 sampai 2014. Metode pengambilan sampel yang dilakukan yang termasuk dalam tipe *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling* atau sering dikenal dengan *judgement sampling* yaitu suatu metode yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pemilihan sampelnya.

Tabel 1

Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	131
2	Data tidak tersedia secara lengkap (tidak menerbitkan laporan keuangan auditan, data mengenai variabel penelitian tidak tersedia lengkap)	(38)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting selama periode penelitian	(10)
4	Data perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(23)
5	Jumlah sampel perusahaan	64
6	Jumlah tahun pengamatan	4
7	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian (64x4)	256

Sumber: Hasil olah data, 2016

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rotasi auditor, audit *fee*, audit *tenure*, *client importance*, dan auditor spesialisasi industri. Berikut ini definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini:

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit diukur dengan skala nominal, diberi angka 1 jika KAP tersebut termasuk dalam *the big four*, dan angka 0 jika tidak termasuk dalam *the big four accounting firm*. Dimana yang termasuk dalam kategori KAP *The Big Four*, yaitu:

- KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja dan KAP KAP Purwantono, Suherman & Surja -- affiliate of Ernst & Young.
- KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte.
- KAP Sidharta, dan Widjaja – affiliate of KPMG.
- KAP Haryanto Sahari & Rekan dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – affiliate of Pricewaterhouse Cooper (PwC).

Rotasi Auditor

Rotasi audit adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan peraturan mandatory, kantor akuntan publik hanya boleh mengaudit perusahaan yang sama selama tiga tahun berturut-turut. Rotasi auditor diukur dengan skala nominal, jika akuntan publik yang sama dipakai kurang dari 3 tahun berturut-turut maka diberi angka 1, dan jika akuntan publik yang sama dipakai lebih dari 3 tahun berturut-turut oleh perusahaan maka diberi angka 0.

Audit Fee

Audit *fee* merupakan pendapatan yang di dapatkan auditor sebagai imbalan atas jasa setelah dilakukannya audit. Audit *fee* diukur dengan skala rasio, dengan cara menghitung natural logaritma dari *fee* audit. Audit *fee* dipilih dari jasa tenaga ahli atau jasa profesional yang terdapat pada laporan keuangan tahunan.

Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan dengan auditee (klien). Audit *tenure* diukur dengan skala rasio. Dengan cara menelusuri nama akuntan publik yang menerbitkan laporan auditor independen, dan menghitung berapa tahun berturut-turut nama suatu kantor akuntan public tercantum pada laporan auditor independen.

Client importance

Client importance adalah ukuran tingkat ketergantungan ekonomi (*economic dependence*) KAP pada klien. *Client importance* diukur dengan skala nominal, diberi angka 1 jika logaritma natural total aset klien lebih besar dari rata-rata logaritma natural jumlah total aset klien KAP dalam tahun tertentu, dan angka 0 jika logaritma natural total aset klien lebih kecil dari rata-rata logaritma natural jumlah total aset klien KAP dalam tahun tertentu. Rasio CI KAP_j dihitung dengan menggunakan rumus $CI_{it} = SIZE_{it} / [\sum_{i=1}^n SIZE_{it}]$.

Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Auditor spesialisasi industri diukur dengan skala nominal, diberi angka 1 jika auditor yang mengaudit suatu perusahaan adalah auditor spesialis industri bagi perusahaan bersangkutan, dan angka 0 jika auditor yang mengaudit suatu perusahaan bukanlah auditor spesialis industri. Dikatakan auditor spesialisasi industri jika KAP tersebut menguasai 30% *market share* di sebuah industri.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum diatas menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel (Ghozali, 2011). Data yang dianalisis adalah rotasi auditor, audit *fee*, audit *tenure*, *client importance*, dan auditor spesialisasi industri.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$KUALITAS = \alpha + \beta_1 ROTA + \beta_2 LnFee + \beta_3 TENURE + \beta_4 CIMP + \beta_5 Spec + e$$

Keterangan:

KUALITAS	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
ROTA	=	Rotasi Auditor
LnFee	=	Audit Fee
TENURE	=	Audit Tenure
CIMP	=	<i>Client Importance</i>
Spec	=	Auditor Spesialisasi Industri
e	=	Residual Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas audit

Variabel rotasi auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 yaitu lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05), yang berarti hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima, dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Variabel audit fee menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,959 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05), yang berarti hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima, dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Variabel audit tenure menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,861 yaitu lebih besar dari nilai α sebesar 5% (0,05), yang berarti hipotesis ketiga (H3) penelitian ini ditolak, dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Client Importance terhadap Kualitas Audit

Variabel client importance menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,316 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05), yang berarti hipotesis keempat (H4) penelitian ini diterima, dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa client importance berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel audit fee menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 6,947 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05), yang berarti hipotesis kelima (H5) penelitian ini diterima, dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rotasi auditor, audit *fee*, audit *tenure*, *client importance* dan auditor spesialisasi industri terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dapat ditarik kesimpulan:

1. Rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. *Client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu rotasi auditor, audit *fee*, audit *tenure*, *client importance* dan auditor spesialisasi industri dengan satu variabel dependen yaitu kualitas audit.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel kualitas audit hanya diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik apakah kantor akuntan publik tersebut termasuk kantor akuntan publik big four atau non big four.

Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Menambahkan variabel independen seperti reputasi kantor akuntan publik dengan lamanya kantor akuntan publik tersebut berdiri.
2. Menambah sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan manufaktur tapi juga perusahaan di industri lainnya.
3. Menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti akrual diskresioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, Tri Wahyuni. 2014. *Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Surabaya.
- Christiawan, Yulis Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, No.2, Hal: 79-92.
- Febriyanti, dan Mertha. 2014. *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7, No.2, Hal: 503-518.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 Edisi Kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. *Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Hartadi, Bambang. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan (Maret), Vol.16, No.1, Hal: 84-103.
- Herusetya, Antonius, Rossieta dan Veronica. 2012. *Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure*. Simposium Nasional Akuntansi 15, Balikpapan.
- Kurniasih, danRohman. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.3, No.3, Hal: 1-10.
- Maharani, Adisti Putri. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/ PMK. 01/ 2008 tentang Jasa Akuntan Publik*, Jakarta.
- Nindita, Chairunissa, dan Siregar. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.14, No.2, Hal: 91-104.
- Novianti, Nurlita, Sutrisno danIrianto. 2012. *Tenure Kantor Akuntan Publik, Tenure Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 15, Balikpapan.
- Nugrahanti, Yavina. 2014. *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Panjaitan, dan Chariri. 2014. *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.3, No.3, Hal: 1-12.
- Permana, Klaudia Yary. 2012. *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Pratistha, dan Widhiyani. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6, No.3, Hal: 419-428.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. *Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah, Vol.2, No.2, Hal: 765-784.
- Putri, Berty Wahyu. 2012. *Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.4. Surabaya.
- Rossieta, Hilda dan Wibowo. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark*. Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang.
- Setiawan, Liswan, dan Fitriany. 2011. *Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.8, No.1, Hal: 36-53.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Siregar, Fitriany, Wibowo dan Anggraita. 2011. *Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Kebijakan Menteri Keuangan KMK.NO.423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntansi Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.8, No.1, Hal: 1-17.
- Wahyuni, Nur, dan Fitriany. 2012. *Pengaruh Client Important, Tenure, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 15, Balikpapan.